



ANALISIS KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN SELUMA SELATAN KABUPATEN SELUMA (Ditinjau dari Aspek Tangible dan Aspek Reabilitas dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian)

Hernowo Noviyanto^{1*)}; Arjiyanto²⁾; Rahiman Dani²⁾; Henny Aprianty²⁾; Parwito³⁾

^{1,2)} Department of Public Administration, Fisipol, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
Bengkulu

³⁾ Department of Agrotechnology, Faculty of Agriculture, Universitas Ratu Samban
Bengkulu

*Email Korespondensi: hernowo@unihaz.ac.id

How to Cite :

Noviyanto, H. Arjiyanto; R. Dani; H. Aprianty; Parwito (2023). Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma (Ditinjau dari Aspek Tangible dan Aspek Reabilitas dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian). SENGKUNI Journal – Social Sciences and Humanities, 4(2) . DOI: <https://doi.org/10.37638/sengkuni.4.2.247>

ARTICLE HISTORY

Received [31 May 2023]

Revised [25 June 2023]

Accepted [28 July 2023]

Published [31 December 2023]

KEYWORDS

Performance, Human
Resources, Agricultural
Extension

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan konsultan pertanian dalam meningkatkan produksi pertanian di Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma ditinjau dari aspek konkrit dan aspek reliabel dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluh pertanian dalam memperbaiki penampilan fisik tanaman pertanian (Tangibel) meliputi aspek sarana yang digunakan penyuluh pertanian cukup baik atau membantu produksi tanaman baru dalam artian . dari informasi yang dapat dipercaya. Penyuluh Pertanian untuk setiap anggota Kelompok Tani. Pada indikator ini, penyuluh pertanian cukup mampu memberikan pelayanan yang handal dengan memberikan informasi baru, bertanggung jawab dan melaksanakan ketika informasi tersebut berupa kontrak atau program pemerintah, dan meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok tani, kelembagaan ekonomi dan penunjang pertanian. Pelaku ekonomi membangun kemitraan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the activities of agricultural consultants in increasing agricultural production in South Seluma District, Seluma Regency in terms of concrete aspects and reliable aspects using a qualitative descriptive approach. Data collection methods include interviews, observation, and collection. From the results of the study, it can be concluded that agricultural extension activities in improving the physical appearance of crops (Tangibel) include aspects of the facilities used by agricultural extension workers which are quite good or help produce new plants in the sense of. from reliable information. Agricultural Extension for each member of the Farmer Group. In this indicator, agricultural extension workers are quite capable of providing reliable service by providing new information, being responsible and implementing it when the

information is in the form of a government contract or program, and increasing the institutional capacity of farmer groups, economic institutions, and agricultural support. Economic actors build partnerships.

PENDAHULUAN

Padi Produk pertanian dengan nilai ekonomi tinggi. Padi merupakan komoditas Karena berperan penting dalam perekonomian nasional luas areal budidaya yang Tumbuh sangat baik di Indonesia. Beras telah lama menjadi salah satu ekspor utama Indonesia dan menjadi penyumbang devisa negara yang signifikan. Padi juga berperan dalam mendorong pembangunan dan pembangunan daerah. agroindustry (Haspika et al., 2018) .

Penyuluhan pertanian adalah suatu cara untuk membangun Pengembangan sektor pertanian di suatu wilayah melalui program yang disesuaikan dengan kebutuhan penduduk setempat yang menjadi sarasannya. Tujuan dari penyuluhan ini adalah agar masyarakat yang menjadi sasaran dapat Saya turut serta dalam kegiatan tersebut. Karena itu, penyuluhan harus mampu meningkatkan kesadaran para petani akan signifikansi partisipasi mereka dalam upaya memajukan sektor pertanian. (Haspika et al., 2018).

Pemerintah memahami betapa pentingnya Efektivitas tenaga kerja pertanian dalam memperluas pengetahuan pertanian berkontribusi terhadap peningkatan sektor agrikultur. Karena tenaga kerja ekspansi adalah individu yang berhubungan secara langsung dengan petani. Perkembangan agrikultur merupakan jenis pembelajaran informal yang disesuaikan dengan keperluan dan keinginan petani. Kami tengah memperluas program promosi agrikultur untuk menangani. kesulitan petani. (Arifin Miftakhul, 2015).

Kinerja yang kurang optimal dari Sebagian besar penyuluh pertanian didorong oleh kurangnya sumber daya manusia yang tersedia, kurangnya kemampuan untuk mengembangkan program jangka panjang yang berkelanjutan, dan kapasitas yang terbatas untuk mendukung operasi. Oleh karena itu, meningkatkan kinerja sangatlah penting. Selain itu, banyaknya petani pendukung di areal pemekaran dan kurangnya infrastruktur pemekaran juga dapat mempengaruhi kerja agen pemekaran. (SUDARMANTO, 2009).

Secara mendasar, para petani memerlukan bimbingan, bahkan bisa dianggap bahwa bimbingan tak terpisahkan dari kegiatan pertanian. Masyarakat selalu berharap akan adanya penyuluh pertanian yang berkualitas dan handal di sekitar mereka, terutama di Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma. Meskipun permintaan ini sering tidak terpenuhi karena pelayanan yang lambat dan sulit ditemukan, Hal ini karena masih ada kekurangan tenaga kerja skala di wilayah tersebut.

Persepsi sebagian warga Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma (Ali et al., 2018) menyatakan bahwa kemampuan agen perluasan pertanian menguasai teknik budidaya komoditas pertanian masih perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan pelayanan penyuluhan yang diberikan belum mampu menjelaskan inovasi teknologi

secara mudah dipahami oleh masyarakat dan Berinteraksi menggunakan bahasa yang sederhana dipahami. Intinya, upaya penyuluhan pertanian bertujuan untuk memberikan pelayanan dan bimbingan kepada kelompok petani yang bergabung dalam komunitas.

Untuk suksesnya Kerja sama yang baik sangat penting untuk pelaksanaan kegiatan konsultasi yang tepat erat antara penyuluh dan masyarakat. Seorang penyuluh pertanian harus mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan penyuluhan yang melaksanakan program-program edukasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Agar berhasil, seorang penyuluh harus memiliki keahlian dan kompetensi yang memadai dalam mengatur dan melaksanakan program-program edukasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melaksanakan kegiatan penyuluhan. Oleh karena itu, dukungan yang diberikan oleh penyuluh itu sendiri sangatlah penting keahlian yang cukup serta mampu menunjukkan kinerja yang optimal. (Marliati et al., 2008).

Penyuluh pertanian menjalankan tugas utamanya dengan berinteraksi secara langsung dengan petani dan faktor jenis dukungan yang lain termasuk keinginan petani dan keluarganya, strategi pembangunan sektor pertanian, upaya pengembangan lahan pertanian, sumber informasi teknologi, penemuan terbaru dalam aspek sosial dan ekonomi, serta metode dan teknologi modern dalam pengembangan sektor pertanian. Dalam menjalankan tugasnya, penyuluh harus menunjukkan kesinambungan proses belajar mengajar berdasarkan interaksi dan komunikasi yang baik serta kepedulian terhadap perbedaan aspirasi dalam kegiatan usaha. (Kurnia Suci Indraningsih, Basita G. Sugihen, Prabowo Tjitropranoto, Pang S. Asngari, 2016).

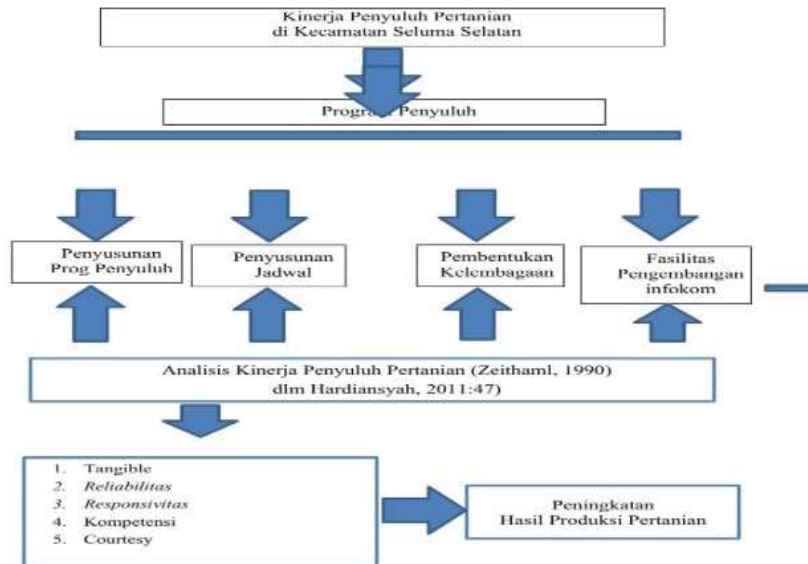
Kegiatan konsultan dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- A. Persiapan program perluasan pertanian.
- B. Menyusun jadwal pertemuan rutin.
- C. Menyelenggarakan pendidikan kelembagaan tingkat desa.

Menurut beberapa penelitian, faktor-faktor berikut memengaruhi kinerja:

- 1. Faktor individu, meliputi: Keterampilan dan demografis.
- 2. Faktor psikologis meliputi: Sikap, motivasi, persepsi, kepribadian dan pembelajaran.
- 3. Faktor organisasi meliputi: sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur dan desain kerja.

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja penyuluh dalam meningkatkan hasil pertanian di wilayah Seluma Selatan. Seluma dari aspek tangible dan aspek reabilitas dengan kerangka pikir penelitian di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini mengaplikasikan metode kualitatif deskriptif menurut Creswell dalam (Purnawan, 2021) berdasarkan objek kegiatan penyuluhan pertanian pada upaya peningkatan produksi pertanian di kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma. Informan penelitian terdiri dari penyuluh pertanian, dinas pertanian dan anggota kelompok tani di wilayah kecamatan Seluma Selatan. Instrumen penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan pedoman wawancara (Sugiyono, 2010) seperti di bawah ini:

Tabel 1. Instrumen dan Indikator Penelitian

NO	NAMA	JABATAN	JUMLAH	JENIS KELAMIN
1	ARIAN SOSIAL, SP, M.Si	KEPALA DINAS	1 ORANG	LAKI-LAKI
2	AFRIYADI, S.Sos	KABID PENYULUHAN	1 ORANG	LAKI-LAKI
3	YUNIARTI, S.PKP	PETUGAS PENYULUH KECAMATAN	1 ORANG	PEREMPUAN
4	TETEN SUMARNI, SP	PETUGAS PENYULUH LAPANGAN	1 ORANG	PEREMPUAN
5	BUSTARIANTO	KETUA KELOMPOK TANI PADI	1 ORANG	LAKI-LAKI
6	RASTIM	KETUA KELOMPOK TANI PADI	1 ORANG	LAKI-LAKI
7	SUKRAN HAMIDI	KETUA KELOMPOK TANI JAGUNG	1 ORANG	LAKI-LAKI
8	SARMIN	KETUA KELOMPOK TANI JAGUNG	1 ORANG	LAKI-LAKI

Dari data lapangan tergambar beberapa karakteristik informan sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik berdasarkan tupoksi

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Penyusunan Prog Penyuluh	Ketampakan Fisik/ Tangibel	1. Tersedianya tempat penyuluhan 2. Tersedianya bahan penyuluhan	❖ Observasi ❖ Wawancara ❖ Dokumentasi	Informan Dari Penyuluh Pertanian
2.	Penyusunan Jadwal	Reliabilitas	1. Pemberian informasi baru 2. Kehandalan dalam memberikan layanan	❖ Observasi ❖ Wawancara ❖ Dokumentasi	Informan Dari Penyuluh Pertanian
3.	Pembentukan Kelembagaan	Responsivitas	1. Cepat tanggap keluhan 2. Mampu mengatasi masalah petani	❖ Observasi ❖ Wawancara ❖ Dokumentasi	Informan Dari Penyuluh Pertanian
4.	Fasilitas Pengembangan Informasi	Kompetensi	1. Pengetahuab penyuluh luas 2. Terampil dalam memberikan penyuluhan	❖ Observasi ❖ Wawancara ❖ Dokumentasi	Informan Dari Penyuluh Pertanian
		Courtesy	1. Sikap ramah 2. Hubungan	❖ Observasi ❖ Wawancara ❖ Dokumentasi	Informan Dari Penyuluh Pertanian

Tabel 3. Data Informan

Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE (%)
1	SD	1	12,5
2	SMP	1	12,5
3	SMA	2	25
4	S1	3	37,5
5	S2	1	12,5
JUMLAH		8	100

(Dinas Pertanian Kabupaten Seluma, 2023)

Informan Berdasarkan Usia/Umur

NO	UMUR	JUMLAH	PERSENTASE (%)
1	35 - 45	3	35,5
2	46 - 50	4	50
3	60 >	1	12,5
JUMLAH TOTAL		8	100

(Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Seluma, 2023)

Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASE (%)
1	LAKI-LAKI	6	75
2	PEREMPUAN	2	25
JUMLAH TOTAL		8	100

(Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Seluma, 2023)

Dari ketiga karakteristik informan diatas dapat kita simpulkan bahwa kinerja penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Seluma Selatan dinyatakan baik dari segi

pendidikan, umur dan jenis kelamin. Teknik pengumpulan data terdiri dari dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data. (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian kinerja penyuluh pertanian yang dilakukan peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan kegiatan Penyusunan Program Penyuluh, Penyusunan Jadwal, Pembentukan Kelembagaan dan fasilitas pengembangan informasi yang dianalisis berdasarkan teori Zeitmal: 2009 dan dari aspek ketampakan fisik/tangible dan aspek Reabilitas penyuluh pertanian berikut:

a. Ketampakan Fisik/ Tangibel

Berdasarkan dari hasil wawancara informan Hal yang terkait dengan sarana operasional penyuluh, baik itu di kantor maupun di lapangan, serta bantuan yang disediakan oleh Pemerintah telah menyediakan fasilitas dan dukungan lainnya bagi anggota kelompok tani. Dilihat dari indikator fisik yang dapat dilihat, fasilitas atau bantuan yang disediakan oleh penyuluh pertanian sudah mencukupi dan memuaskan bagi para anggota kelompok tani. Penyuluh pertanian berhak mendapatkan Sarana yang cukup untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan memberikan layanan yang optimal. Persepsi petani terhadap materi penyuluhan pertanian menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian sudah efektif dengan materi yang disampaikan.

Setiap kali Ketika penyuluh dan petani berjumpa, mereka melaksanakan pembicaraan serta evaluasi. Kehadiran penyuluh telah membantu mengatasi permasalahan petani secara bertahap. Berdasarkan survei lapangan, petani telah mengalami dampak positif dari motivasi yang diberikan oleh penyuluh. Motivasi ini sangat berpengaruh la menentang perkembangan perluasan pertanian karena dapat mendorong petani untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin bersemangat instruktur, semakin tinggi prestasinya.

b. Reliabelitas

Berdasarkan dari hasil wawancara Seorang penyuluh whistleblower kesulitan memberikan informasi baru kepada setiap anggota kelompok tani. Pada indikator ini, penyuluh pertanian memberikan pelayanan yang kredibel dengan memberikan informasi baru untuk dipertimbangkan dan dilaksanakan, terutama bila informasi tersebut relevan dengan tujuan atau program pemerintah. Selain itu, dalam proses pengabdian, para penyuluh pertanian meningkatkan kapasitas kelembagaan dan ekonomi organisasi petani serta membantu pengembangan usaha pertanian kemitraan.

Seorang pembimbing adalah individu yang memegang peranan, tanggung jawab, atau pekerjaan untuk memberikan pengajaran, arahan, dan menangani berbagai isu seperti bidang pertanian, agar Anda dapat mencapai tujuan Anda. Mentor bertanggung jawab memberikan pelayanan sesuai dengan tugas dan perannya serta Koordinasi upaya pertolongan di wilayah kerja yang didukung oleh Babinsa, khususnya dalam pelaksanaan dan pemantauan kampanye dan pemberian bantuan kepada masyarakat

Pembahasan

a. Penyusunan Program Penyuluh

Prestasi konselor dalam meningkatkan hasil produksi sektor pertanian di wilayah Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma ialah:

Kinerja konsultan pertanian dalam pengembangan padi di Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap konsultan pertanian Di lokasi yang berbeda, konsultan masih dibutuhkan karena beberapa wilayah masih memerlukannya belum menerima layanan dari konsultan lapangan. Secara umum, kinerja konsultan pertanian lapangan di Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma berjalan dengan baik dan memuaskan para petani, seperti yang terlihat dari hasil penelitian. Sebagian masyarakat atau petani menganggap bahwa konsultan pertanian memberikan pelayanan yang memadai dalam hal pengadaan teknik budidaya komoditas pertanian, Seperti upaya penyampaian informasi inovasi teknologi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, konsultan pertanian menyediakan layanan dengan membimbing kelompok petani dalam masyarakat. Pada dasarnya, tujuan kegiatan ini adalah untuk membina dan mengembangkan pertanian di wilayah tersebut.

Apabila dihubungkan dengan pengajar pertanian, kinerja pengajar pertanian merujuk pada cara seseorang pengajar pertanian menjalankan Tugas dan peran yang mencakup aktivitas dan pencapaian dalam melaksanakan pengajaran di bidang pertanian daerah yang menjadi tanggung jawabnya.

Cara tugas utama dari pekerja penyuluh dalam bidang pertanian adalah berinteraksi dengan para petani dan unsur pendukung lainnya seperti aspirasi para petani, program kebijakan penyuluh pertanian, sumber informasi teknologi, inovasi sosial ekonomi, serta pendekatan metode dan teknik penyuluhan pertanian. Tujuannya adalah menciptakan proses pembelajaran yang berkelanjutan dengan melibatkan komunikasi dan menampilkan berbagai aspirasi dalam kegiatan pertanian.

Performa merupakan situasi yang wajib dipahami dan disampaikan Kepada kelompok-kelompok tertentu, disampaikan tentang tingkat pencapaian hasil organisasi terkait dengan visi yang dijalankan serta konsekuensi Mengadopsi kebijakan operasi positif dan negatif. Dengan menggunakan informasi ini, kelompok-kelompok ini dapat memberikan informasi dan saran yang berguna untuk meningkatkan kinerja organisasi. Terkait dengan kerja lembaga publik, dapat diambil langkah-langkah yang diperlukan, seperti koordinasi kebijakan, kegiatan utama, dan peningkatan tugas pokok lembaga, menetapkan level keberhasilan untuk memilih suatu tindakan, dan sebagainya.

Penyuluh pertanian ialah individu yang bertugas mendorong petani untuk beralih dari cara berpikir, bekerja, dan hidup yang kuno ke teknologi pertanian mutakhir dan modern dan lebih maju. (A.G.Kartasapoetra, 1994).

Konsultan pertanian sebagai individu yang memiliki status sosial yang penting, juga memiliki peran yang krusial dalam mendukung pembangunan sektor pertanian. Awalnya, peran konsultan hanya terbatas pada tugas menyampaikan inovasi dan memengaruhi target pasar (petani), namun seiring perkembangan, konsultan pertanian harus mampu berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah atau lembaga terkait (Gitosaputro, Listiana, Gultom, 2012: 36).

Konsultan membantu petani dalam meningkatkan produksi dan kualitas hasil panen mereka untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, konsultan memiliki banyak peran, di antaranya:

1. Selaku pendamping petani, seorang fasilitator bertugas sebagai mentor dan instruktur dalam pendidikan informal. Fasilitator harus memiliki kemampuan untuk menunjukkan praktek praktis mengenai cara atau metode bercocok tanam, membantu petani dalam mengakses dan menggunakan peralatan produksi yang sesuai untuk pengembangan usaha mereka.
2. Selaku koordinator petani, dalam melaksanakan tugasnya sebagai fasilitator, mereka tidak bisa langsung mengunjungi setiap petani sehingga para petani harus diajak untuk membentuk kelompok-kelompok tani dan mengembangkan mereka menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan masyarakat di sekitarnya.
3. Selaku ahli teknis, seorang fasilitator harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang memadai. Tanpa pengetahuan dan keterampilan teknis yang cukup, mereka akan mengalami kesulitan dalam memberikan layanan konsultasi yang dibutuhkan oleh para petani.

b. Penyusunan Jadwal

Dengan dengan jadwal pertemuan yang sudah ditetapkan oleh pembimbing, para petani padi dapat dengan lebih mudah menerima arahan dan masukan tentang teknik pemeliharaan tanaman padi yang optimal. mencegah busuk buah pada tanaman padi. Tugas dari penyuluh pertanian adalah untuk meningkatkan Pengetahuan para petani di bidang pertanian akan ditingkatkan dengan membantu mereka menerima inovasi teknologi, yang akan memacu semangat petani untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. Pendekatan yang dilakukan oleh penyuluh kepada petani dapat berupa pendekatan individu, kelompok, ataupun massa, dan dapat diukur dari frekuensi kunjungan mereka ke petani dan kelompok tani yang mereka dampingi.

Menurut pandangan petani, jadwal pertemuan dengan penyuluh pertanian umumnya memuaskan. Ini karena penyuluh pertanian selalu mematuhi jadwal diskusi yang telah disepakati bersama petani, termasuk waktu, hari, dan lokasi. Tambahan lagi, para petani merasa senang dengan data yang disajikan. oleh penyuluh tentang jadwal pemupukan yang tepat untuk tanaman padi. Petani dan penyuluh juga sepakat untuk melakukan pertemuan khusus dalam usahatani padi, di mana mereka dapat saling berbagi pengalaman dan pendapat. Dalam hal ini, petani merasa cukup puas dengan cara penyuluh mengelola kegiatan penyuluhan.

Dalam kesimpulannya, penulis memperkirakan Bahwa pengajar pertanian belum sepenuhnya berhasil dalam menyelenggarakan pertemuan dengan petani. Hal ini disebabkan oleh kehadiran sebagian petani di ladang padi mereka sendiri saat pertemuan diadakan. Oleh karena itu, disarankan agar penyuluh membuat jadwal pertemuan yang disepakati bersama dengan petani untuk memastikan bahwa para petani dapat berkumpul saat pertemuan diadakan.

c. Pembentukan Kelembagaan

Menguatkan Peran kelembagaan dalam meningkatkan posisi tawar petani sangatlah penting dan tidak dapat diabaikan. Hal ini diperlukan agar petani dapat bersaing dalam menjalankan usaha tani dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Beberapa fungsi kelembagaan pertanian bagi petani meliputi: (a) menyediakan fasilitas produksi yang dibutuhkan oleh petani, (b) memperkuat posisi tawar petani dalam aktivitas ekonomi sehingga dapat mengurangi ketidakadilan dan kerugian yang dialami oleh petani. (Anonim, 2012).

Berikut adalah peran kelembagaan pertanian:

- 1) Sebagai forum bagi Petani untuk mengemukakan pandangan, keinginan, dan permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan agribisnis. (Rusmono, 2012).
- 2) Memfasilitasi Pengiklanan hasil bumi pertanian, termasuk menyediakan pengetahuan yang diperlukan oleh para petani (Syahyuti, 2011).
- 3) Saluran distribusi yang dirancang untuk mengantarkan barang atau jasa dari produsen ke konsumen (Setyowati, 2008).
- 4) Mengembangkan teknologi pertanian untuk memecahkan masalah yang dihadapi petani dan pengguna lainnya (Adnyana, 1999).
- 5) Menganalisis situasi petani, membuat ramalan, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan pengetahuan atau informasi untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, serta mengevaluasi risiko (Ratnawati, 1986).
- 6) Mendukung pertanian terutama dalam hal benih, pupuk, pestisida, dan pendanaan (Sisfahyuni, 2008).
- 7) Mengumpulkan dana yang berasal langsung dari masyarakat atau petani dan fungsi keuangan di Indonesia meliputi bank pemerintah, bank swasta, dan lembaga keuangan non bank (Batubara, 2007).
- 8) Berperan dalam mengurangi kerugian hasil panen, meningkatkan nilai produk, dan mempermudah distribusi hasil pertanian dari petani hingga ke konsumen. (Lesmana, 2009).
- 9) bagian integral dari proses tersebut. Saat ini, banyak perkumpulan dan organisasi petani yang mandiri tumbuh dan berkembang. Walaupun pendekatan institusional menjadi unsur penting dalam pembangunan pertanian dan pedesaan, namun institusi petani harus dianggap sebagai bagian integral dari proses tersebut upaya pemberdayaan yang lebih mendasar daripada hanya sebagai alat untuk mengimplementasikan proyek.

Masa depan kelembagaan diharapkan dapat menjadi modal bagi partisipasi masyarakat desa yang aktif. Pembangunan kelembagaan perlu dipersiapkan sebagai langkah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat mandiri. (Syahyuti, 2003).

Lembaga merupakan suatu entitas yang memuat aturan, nilai, peraturan, pengetahuan, dan elemen lainnya yang digunakan sebagai pedoman untuk perilaku pelaku, baik individu maupun organisasi. Sementara itu, kelembagaan merujuk pada segala hal yang terkait dengan institusi itu sendiri (Syahyuti, 2011).

Dalam konteks pertanian, kelembagaan dapat diartikan sebagai norma atau kebiasaan yang terstruktur dan teratur serta diterapkan secara berkelanjutan untuk

memenuhi kebutuhan masyarakat terkait dalam bidang pertanian di daerah pedesaan. Dalam kehidupan komunitas petani, peran dan fungsi kelembagaan petani menjadi bagian dari sistem sosial yang memfasilitasi interaksi sosial dalam suatu komunitas. Di wilayah Dinas Pertanian Kabupaten Seluma, kelembagaan petani menjadi bagian penting dalam menggerakkan sistem agribisnis di pedesaan, seperti kelompok petani, gabungan kelompok petani dan organisasi pendukung. Kelembagaan pertanian di wilayah Kecamatan Seluma bagian Selatan telah direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pertanian. Lembaga pertanian di wilayah tersebut telah menyediakan tempat penyuluhan pertanian dan bahan-bahan penyuluhan yang mendukung peran lembaga pertanian.

d. Fasilitas Pengembangan Informasi

Fasilitas dan infrastruktur adalah elemen penting yang memengaruhi efektivitas Para pembimbing pertanian bertugas untuk meningkatkan hasil panen padi di Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma. Fasilitas dan infrastruktur penyuluhan pertanian mencakup semua peralatan dan bahan pendukung yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sarana/fasilitas penyuluhan pertanian penyuluh memfasilitasi petani untuk mendapatkan pupuk Karena kurangnya fasilitas yang disediakan oleh penyuluh, banyak petani yang merasa tidak puas dengan fasilitas yang disediakan. Oleh karena itu, penyuluh memfasilitasi petani dengan menyediakan obat-obatan dan memberikan bantuan kepada anggota kelompok tani dalam pemeliharaan tanaman padi. Selain itu, penyuluh juga membantu petani untuk mendapatkan bibit padi yang baru, terutama jika ada tanaman yang mati dan perlu diganti dengan bibit baru. Dalam konteks ini, peranan fasilitator pertanian sangat signifikan dalam meningkatkan efektivitas fasilitator dan membantu petani meningkatkan hasil panen mereka.

Kesimpulannya, fasilitas penyuluhan pertanian masih belum memadai karena sebagian petani belum menerima penyuluhan dengan optimal.

Media merupakan alat bantu mempercepat proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan menggunakan media yang tepat, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan untuk memicu pemikiran, emosi, konsentrasi, dan kemampuan target. Setiap jenis media yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan dan kecepatan proses pembelajaran dengan cara memperjelas materi yang diajarkan agar dapat mempercepat perubahan perilaku peserta didik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap di antara kelompok target, terutama petani. Penyuluh menggunakan laptop sebagai media elektronik untuk menyampaikan pesan-pesannya.

Menurut hasil riset, petani memiliki pandangan positif terhadap penggunaan media oleh penyuluh dalam setiap pertemuan antar petani. Mereka memperhatikan

pesan komunikasi yang disampaikan dalam dua arah, di mana setelah presentasi, penyuluh memberi kesempatan diberikan Petani bertanya tentang hal-hal yang masih belum mereka pahami. Selain itu, petani dapat dengan mudah memahami pesan media yang disampaikan penyuluh, dan informasi tentang pengendalian hama dan penyakit pada kebun kakao disampaikan sesuai kebutuhan petani bercocok tanam. Penyuluh merasa senang karena petani aktif mengajukan pertanyaan dan dia Menjelaskan pertanyaan atau permasalahan yang diajukan oleh petani merupakan tugas utama penyuluh. Selain itu, penyuluh juga memperkuat komunikasi yang terbuka dan memanfaatkan pengetahuan atau informasi yang didapat dari petani untuk membantu mereka dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Penyuluh berupaya untuk memperluas jejaring pertemanan petani dan memperkenalkan teknologi baru yang meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani hadir dalam pertemuan tersebut.

Penguatan petani dan komunitas yang bergerak dalam sektor agribisnis melalui pembelajaran informal di sektor pertanian adalah tujuan utama dari penyuluhan pertanian. Hal ini bertujuan agar mereka mampu meningkatkan kemampuan diri dalam berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, dan politik. Dengan demikian, diharapkan dapat terjadi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan yang berkelanjutan. Kinerja adalah hasil kerja yang diukur berdasarkan Kuantitas dan kualitas yang dicapai pegawai dalam melaksanakan tugasnya. (Mansur tanca, 2022).

Pendidik pertanian adalah ahli yang memiliki pengalaman di bidang pertanian dan dapat berkomunikasi secara efektif dengan petani. Agar semua petani dapat mengenali isi dari data yang disajikan, sangat penting bagi guru pertanian untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Kehadiran penyuluh pertanian di lokasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang pertanian berkelanjutan, yang diharapkan berdampak positif terhadap produktivitas pertanian dan meningkatkan pendapatan petani, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan mereka.

Perlu dicatat bahwa tujuan dari pendidik bukan hanya untuk merangsang Ini mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasi petani. Yang terpenting adalah mengubah kesadaran petani dari pertanian kimia menjadi pertanian ramah lingkungan. Penerapan pertanian organik diharapkan dapat menjamin produksi pertanian yang stabil sepanjang tahun, mencegah kerusakan lingkungan, memberikan manfaat ekonomi berupa penghematan biaya, meningkatkan kesehatan produk pertanian dan mendukung kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja penyuluh pertanian dalam mendukung praktik pertanian berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa kinerja penyuluhan pertanian dalam meningkatkan hasil pertanian secara fisik (tangible) meliputi aspek fasilitas atau bantuan yang digunakan oleh penyuluh pertanian yang dapat diandalkan dari segi keandalan, memberikan informasi baru kepada setiap anggota kelompok tani. Indikator ini menunjukkan bahwa Para Penyuluh pertanian memberikan pelayanan yang stabil

dengan memberikan informasi baru yang dapat dijadikan acuan informasi terkait tugas atau program pemerintah. Selain itu, dampak perluasan pertanian meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok tani dan ekonomi serta membantu usaha pertanian mengembangkan kemitraan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah pusat dan daerah harus menyediakan fasilitas kerja yang belum dimiliki oleh BPP Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma untuk mendukung kinerja penyuluh pertanian. Fasilitas tersebut antara lain Perangkat komputasi dan jaringan web dapat dimanfaatkan untuk mencari wawasan dan pengetahuan terbaru. Selain itu, printer diperlukan untuk mencetak Materi didistribusikan ke petani pendukung selama kegiatan perluasan untuk memastikan bahwa pengetahuan atau informasi baru disebarluaskan ke semua petani pendukung
2. Agen perluasan harus membantu, memfasilitasi dan merangsang semangat petani untuk berorganisasi. Dengan cara ini, kelompok petani yang pasif dapat menjadi lebih aktif, dan petani yang awalnya tidak ingin bergabung menjadi ingin bergabung.

DAFTAR PUSTAKA

- A.G.Kartasapoetra. (1994). *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara.
- Arifin Miftakhul. (2015). ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP KINERJA PELAYANAN PENYULUH PERTANIAN (Studi Kasus di BP3K Kalibawang, Kab. Kulon Progo, D.I. Yogyakarta). *Agrica Ekstensia*, 9(1), 40–49.
- Haspika, H., Salim, M., & IIsan, M. (2018). Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Luwu Timur. *Wiratani*, 63–77.
- Kurnia Suci Indraningsih, Basita G. Sugihen, Prabowo Tjitropranoto, Pang S. Asngari, dan hari wijayanto. (2016). Kinerja penyuluh dari perspektif petani dan eksistensi penyuluh swadaya sebagai pendamping penyuluh pertanian Performance of Extension Workers from Farmer's Perspective and The Existence of Self-Support Extension Agents as Counterpart of Agricultural Exte. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 8(4), 303–321.
- Marliati, M., Sumardjo, S., Asngari, P. S., Tjitropranoto, P., & Saefuddin, A. (2008). FAKTOR-FAKTOR PENENTU PENINGKATAN KINERJA PENYULUH PERTANIAN DALAM MEMBERDAYAKAN PETANI (Kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau). *Jurnal Penyuluhan*, 4(2). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v4i2.2174>
- Purnawan, H. (2021). *Implementation of Central Government Policy on Priority for the Use of Village Funds in Makartitama and Ulak Mas Villages , Lahat Regency , Indonesia*. 06(1), 1–9.
- SUDARMANTO. (2009). *Kinerja dan pengembangan kompetensi SDM*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R & D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*. (p. 118).
- Syahyuti. (2003). *Bedah Konsep Kelembagaan: Strategi Pengembangan dan Penerapannya dalam Penelitian Pertanian*. Badan Litbang Pertanian.